

UTS

Oleh:

Nova Atika Royani (2013053163)

Mata Kuliah : Pembelajaran PKN SD

Semester/SKS : IVD / 2 SKS

Kode Mata Kuliah : KPD162203

Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd

Drs. Rapani, M.Pd

Roy Kembar Habibie, S.Pd., M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
METRO
2022**

- 1. Menurut kalian mengapa dalam paradigma baru PKN justru berfungsi sebagai pendidikan demokrasi, padahal diperuntukan untuk anak sekolah dasar?**

Jawaban:

Menurut saya, karna sikap demokrasi tentunya harus kita tanamkan pada setiap individu mulai dari usia dini agar ia terbiasa dengan lingkungan yang demokratis. Dalam paradigma baru PKN mencakup 3 fungsi diantaranya kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Dimana 3 aspek fungsi ini sangat mendukung dalam penanaman nilai demokratis pada peserta didik. Di usia siswa yang masih dini memang masa-masa ia beradaptasi dan mempelajari banyak hal serta proses pembentukan sikap dan perilaku yang nantinya menjadi kebiasaan dalam dirinya. Jadi meskipun usianya masih anak-anak maka perlu adanya pendidikan demokrasi yang terdapat dalam paradigma baru PKN ini.

Pada fungsi kecerdasan mendukung melalui pemikiran dan konsep, dalam hal ini di lingkungan demokratis seluruh warga mendapatkan haknya dalam dalam pengambilan keputusan, nah disini siswa dapat menyumbang pemikirannya pada setiap kegiatan musyawarah ataupun lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan fungsi partisipasi, dengan adanya pembelajaran paradigma baru PKN maka ia dapat berpartisipasi dalam lingkungan/kegiatan sehingga dengan ia berpartisipasi maka ia dapat melatih kecerdasan serta mendapat wawasan dan pengalaman melalui gagasan yang ia berikan. Kemudian masih juga berkaitan dengan fungsi tanggung jawab. Dengan dia berpartisipasi dan memberikan ide dan gagasan yang ia miliki maka ia telah menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik.

- 2. Menurut kalian mengapa pembelajaran PKN SD lebih menekankan pembelajaran pada nilai, moral, dan norma?**

Jawaban:

Menurut saya, karena pada usia anak sekolah dasar ini merupakan masa-masa pembentukan karakter yang nantinya menjadi kebiasaan dalam kehidupan

sehari-hari. Jika ia sudah terbiasa dalam menjalankan nilai, moral, dan norma yang baik dalam kesehariannya maka ini akan menjadikan watak dan karakter baik untuknya. Nilai, moral, dan norma ini juga sangat penting dimiliki oleh setiap individu dalam berkehidupan agar terwujudnya lingkungan yang aman, nyaman, dan tenram dalam lingkungan tersebut. Hal ini juga merupakan wujud usaha meminimalisir adanya tindakan kriminal, karena dengan kebiasaan baik yang selalu dilakukan seseorang maka kemungkinan melakukan tindakan kriminal bagi dirinya hanya sedikit atau bahkan tidak ada. Maka pembelajaran PKN di SD sangat menekankan pada penanaman nilai, moral, dan norma yang baik guna terwujudnya lingkungan seperti yang diharapkan.

3. Apa yang kalian ketahui tentang teori belajar?

Jawaban:

Teori belajar merupakan suatu teori mencakup proses kegiatan belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan secara sengaja baik di dalam ataupun di luar kelas dan dirancang sedemikian rupa secara terstruktur dengan menggunakan metode tertentu guna terwujudnya perubahan bagi diri seseorang atas keadaaan sebelumnya.

Terdapat 4 teori belajar dalam pembelajaran PKN SD, diantaranya teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivisme, teori belajar kognitif, dan teori belajar humanistik.

4. Apa yang dimaksud dengan:

- a. Strategi pembelajaran
- b. Model pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran

Dan mengapa mereka saling berhubungan satu dengan yang lainnya?

Jawaban:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dibuat secara sistematis dan terstruktur berisi rangkaian kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa agar dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat diterima dengan mudah bagi siswa. Dalam bahasa lain strategi disebutkan sebagai “*a plan of operation achieving something*”. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual yang dirancang sedemikian rupa oleh pendidik sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah guna terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mencakup keseluruhan komponen pembelajaran seperti pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran yang telah dirancang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan model yg tergambar yang disajikan secara khas oleh guru.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencaapai tujuan belajar. Dalam bahasa lain metode merupakan “*a way in achieving something*”. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Metode pembelajaran merupakan cara pengimplementasian seperti kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung bentuknya ingin seperti apa.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk membantu proses penyampaian materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga timbulnya stimulus serta minat siswa untuk belajar. Biasanya juga sering disebut sebagai alat peraga. Media pembelajaran bisa berupa audio, visual, maupun audio visual.

Keempat komponen pembelajaran tersebut tentunya saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran tentunya kita harus membuat langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung dari awal hingga akhir dimana didalamnya mencakup model pembelajaran, misal kita akan membuat skenario pembelajaran, nah didalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan juga model apa yang digunakan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik seperti model *make a match*, model example non example, dan lain sebagainya. Model tersebut masuk kedalam skenario yang dibuat. Kemudian tentunya didalam mengajar kita menggunakan metode juga dalam mengimplementasikan strategi dan model pembelajaran yang telah dibuat, misalnya kita menggunakan metode ceramah, diskusi, ataupun lainnya dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian dalam proses pembelajaran kita juga membutuhkan media dalam proses mentransfer ilmu kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang kita berikan, contohnya menggunakan alat peraga seperti gambar, karton, bahan manipulatif, ataupun lainnya. Media pembelajaran juga disesuaikan model apa yang digunakan ketika pembelajaran.

5. Berikan pendapatmu tentang:

Metode, media dan model yang paling tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi, berikan alasannya, serta kelebihannya.

Jawaban:

Menurut saya, **metode yang tepat digunakan pada kelas rendah** ialah metode demonstrasi, tanya jawab, dan metode diskusi, dikarenakan siswa kelas rendah cenderung masih suka dengan diceritakan, namun dalam hal ini tetap diiringi dengan metode tanya jawab agar siswa juga dapat turut aktif dalam pembelajaran serta siswa juga diberi kesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan teman ataupun guru. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta menjadikan siswa menjadi siswa yang demokratis dan juga kreatif serta dapat menghargai pendapat orang lain. Selain itu juga dengan menggunakan metode tersebut akan timbulnya

pertanyaan-pertanyaan dan rasa penasaran dari diri siswa mengenai materi yang sedang diajarkan.

Untuk **metode yang cocok digunakan pada siswa kelas tinggi** ialah metode diskusi, tanya jawab, dan metode eksperimen/percobaan. Karena pada siswa kelas tinggi cenderung senang pada pembelajaran yang menarik dan bergerak secara langsung/nyata. Pada kelas tinggi akan mudah bosan jika pembelajaran hanya dari 1 arah yakni guru saja. Maka pembelajaran menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan percobaan akan menjadikan siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk dengan memberikan gagasan, ide, dan pendapat yang ia miliki. Metode ini juga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran, apalagi jika diminta melakukan percobaan siswa akan senang karena disini ia dapat melihat secara langsung objek yang sedang dipelajari.

Selanjutnya media. **Media yang cocok digunakan pada siswa kelas rendah**, yaitu media yang berbentuk gambar, video animasi, ataupun media manipulatif seperti kertas yang digunting-gunting dan dibentuk menjadi suatu bahan yang membantu menjelaskan materi yang sedang dibahas. Hal ini karena pada anak kelas rendah cenderung lebih suka bermain dan melihat hal-hal berwarna dan bergerak hingga menimbulkan rasa penasaran bagi anak itu sendiri.

Kemudian **Media yang cocok digunakan pada siswa kelas tinggi**, yaitu media yang dapat menimbulkan rasa penasaran untuk mencoba dan dieksekusi, ini berkaitan dengan metode percobaan, dalam hal ini siswa mulai dapat menalar dan dapat berpikir kritis dalam melakukan suatu percobaan mengenai materi yang sedang dibahas seperti bagaimana hal ini bisa terjadi, mengapa hal ini bisa terjadi, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain bagi peserta didik itu sendiri.

Dan yang terakhir yakni model. **Model yang cocok digunakan pada siswa kelas rendah**, yaitu model example non example, picture and picture, model make a match dan lain sebagainya. Pada model sebenarnya bisa menyesuaikan

dengan materi pembelajaran sendiri, namun untuk model yang cocok pada kelas rendah yakni model yang berbentuk permainan mengingat pada siswa kelas rendah masih senang-senangnya bermain, kemudian juga siswa kelas rendah lebih suka hal yang berwarna dan dapat dilihat, maka model picture and picture ini sangat cocok untuk dipakai pada siswa kelas rendah.

Kemudian **Model yang cocok digunakan pada siswa kelas tinggi**, yaitu model diskusi kelompok, model bermain peran, model inkuiiri. Hal ini dikarenakan siswa kelas tinggi diharapkan untuk dapat berpikir kritis sehingga perlu adanya penalaran dalam proses pembelajaran. Kemudian pada model diskusi siswa kelas tinggi juga dapat memberikan diri dalam menyampaikan pendapat dan gagasannya di forum. Pada model bermain peran siswa juga dapat memahami materi secara mendalam dengan ia yang turun langsung dan mencoba memerankan menjadi karakter dalam suatu permasalahan. Selain itu, dalam model inkuiiri siswa juga dituntut untuk dapat menemukan cara sendiri dalam proses pembelajaran, jadi tidak hanya bersumber dari guru namun siswa juga dapat mendiri dan menemukan konsepnya sendiri dalam pemecahan masalah, dengan seperti ini justru siswa akan lebih memahami konsep materi yang ia pelajari menggunakan solusi yang ia temukan.